

BAB IV
PERANAN SYAFRUDDIN PRAWIRANEGARA
DALAM MASYUMI DI BANTEN TAHUN 1945-1960

A. Lika-liku Syafruddin Prawiranegara Dalam Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi).

Pada bulan Agustus 1945 setelah Indonesia merdeka, Wakil Presiden Mohammad Hatta mengeluarkan maklumat untuk pembentukan partai-partai politik. maka setiap anggota KNIP harus memilih partai sebagai tempat politiknya. Ketika masih kuliah Syafruddin Prawiranegara adalah seorang murid Sutan Sjahrir. Sutan Sjahrir adalah Ketua badan pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP). Dan ketika Syafruddin Prawiranegara bergabung menjadi anggota KNIP, maka Syafruddin Prawiranegara harus memilih salah satu partai yang ada, ia merasa kebimbangan dalam menentukan dua pilihan yang akan menjadi jalan politiknya nanti.¹

Kebimbangan Syafruddin Prawiranegara dalam memilih partai adalah antara memilih Partai Sosialis Indonesia (PSI) yang didirikan Sutan Sjahrir atau Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi) yang merupakan partai besar yang mewakili aspirasi umat Islam satu-satunya pada saat itu. Mengingat ada jasa Sutan Sjahrir dalam dirinya dan kelompoknya dan yang memiliki kesamaan ide politik dengan Sutan Sjahrir. Di sisi lain Syafruddin Prawiranegara sadar bahwa ia adalah seorang Muslim yang seharusnya memperjuangkan nama Islam. Nuraninya menginginkan partai Masyumi yang menjadi tempatnya demi mendekatkan diri kepada agamanya. Setelah menimbang dan

¹ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*,p.107-111

berfikir yang panjang akhirnya Syafruddin Prawiranegara memutuskan dengan matang bahwa Masyumilah yang dipilih menjadi tempat politiknya dari partai-partai yang lain.²

Pada tahun 1958 Indonesia mengadakan rapat sidang konstitusi membahas masalah bentuk Negara, sistem perwakilan dan dasar Negara, Masyumi sebagai politik umat Islam menghendaki dasar Negara Islam akan tetapi Masyumi mengembalikan kepada presiden Soekarno, karena terdapat persaingan dalam partai Masyumi dan komunis maka Masyumi dielakkan hingga di putuskan pancasila sebagai dasar Negara Indonesia, dan masalah sistem perwakilan dan hak-hak asasi manusia yang di usulkan oleh partai Islam Masyumi di tolak oleh partai komunis. Dalam beberapa sidang rapat sering terdapat perbedaan pendapat dan ketegangan dalam sidang.³

Pada zaman orde lama Masyumi satu-satunya wakil partai politik Islam yang di sambut baik dari kalangan organisasi politik dan masyarakat. Akan tetapi karena berbagai peristiwa hingga pada zaman orde baru Masyumi harus menerima kenyataan yang menimpa pada partainya. Masyumi mendapat cacian dari beberapa kalangan.⁴

Sejak presiden mengeluarkan Dekrit Presiden pada 5 Juli yang membubarkan konstituente yang menjadi demokrasi terpimpin yang semakin menguatkan kedudukan politik, TNI Angkatan Darat dan Partai Komunis Indonesia. Dan NASAKOM, situasi tambah tegang ketika peristiwa Cikini, letupan granat yang membuat gaduh perayaan

² <https://www.Islampos.com/guncangan-Iman-anak-bangsawan-2-habis-170052/> di kutip:14 Juli 2015 pkl 10:00 WIB

³ Harian Abadi 5 Nopember 1958, Perpustakaan Nasional, (30 November 2015)

⁴ Kuntowijoyo, *Mengapa Partai Islam Kalah?...*,p.70-71

ulang tahun perguruan Cikini, dan komunis memfitnah pihak Masyumi yang bertanggung jawab atas peristiwa itu.⁵

Partai Masyumi pada masanya adalah partai yang tertua dan banyak mengalami kesulitan dalam partai politik Indonesia. karena Masyumi berdiri pada zaman orde lama yang sulit menuntut keadilan. Pada tahun 1960 Masyumi mengalami kemunduran, dan tidak lagi menduduki kursi pemerintahan.⁶ Pada awal Masyumi berdirinya adalah sebuah tempat yang menerima umat muslim dari berbagai kalangan, terdapat abangan di Banten, Sarjana pada masa Belanda dan sampai Santri dari Nahdlatul Ulama. Dengan intensitas dalam pandangan ideologi Islamnya yang banyak di sukai oleh masyarakat. Selain itu juga Masyumi dapat bergaul dan bekerja sama dengan partai lain, seperti partai Sosialis dan partai Nasionalis pada saat partai di pimpin oleh perdana Menteri Sukiman.⁷ Pembentukan Masyumi adalah satu kelanjutan (continuiteit) dari perjuangan umat Islam menegakkan cita-cita yang merupakan kewajiban kita yang disampaikan oleh Rasulullah SAW.⁸

Pada masa mudanya Syafruddin Prawiranegara kurang mengenal ilmu perkembangan Islam, akan tetapi Menurut Syafruddin Prawiranegara waktu belum terlambat hidup pun terus berlanjut, saat menjadi bagian dalam Masyumi, Syafruddin Prawiranegara merasa berbeda dan rendah diri. Ia merasa pengetahuan Islamnya jauh tertinggal dengan anggota Masyumi yang lain. Karirnya yang

⁵ Nugroho Dewanto, *Natsir Politik Santun Di Antara Dua Rezim*(Jakarta;KPG,2011)P.64-65

⁶ Kuntowijoyo, *Mengapa Partai Islam Kalah?...*,p.3-4

⁷ Nugroho Dewanto, *Natsir Politik Santun...*,p.75-76

⁸ *Harian Abadi Selasa*,4 November 1958, Perpustakaan Nasional. Hal III

meningkat di pemerintahan Republik tidak sebanding dengan pengetahuan keagamaannya. seperti pernah menjabat sebagai Menteri Keuangan dan Menteri Kemakmuran. Pada tahun 1947 sampai 1948 perlahan ia mempelajari sebagai seorang anggota Masyumi hingga membuat dirinya berada di kedudukan pimpinan Masyumi. Padahal kebanyakan dari mereka adalah tokoh yang ahli dalam agama.⁹

Ketika Syafruddin Prawiranegara kedudukannya menjadi anggota dewan dan sebagai pimpinan Masyumi, Syafruddin Prawiranegara banyak melahirkan pemikiran-pemikiran yang memberi warna warni dalam kebijaksanaan-kebijaksanaan partai Masyumi. Terutama yang berhubungan dengan Ekonomi dan Keuangan, karena Syafruddin Prawiranegara memang memiliki keahlian dalam hal itu, dan sebagai menteri keuangan dan menteri kemakmuran dalam suatu kabinet.¹⁰

Dalam partai Masyumi sidang konstituente Masyumi memang menerima pancasila sebagai dasar Negara pada tahun 1950. Hal itu, atas nasehat Syafruddin Prawiranegara untuk menerima Pancasila sebagai dasar Negara. Demi menjaga keutuhan bangsa dan Negara. akhirnya pada tanggal 5 juli 1959 Dekrit Presiden Soekarno di keluarkan. Keputusan Masyumi untuk menerima apa yang di keluarkan pada sidang-sidang formal pada saat karena itu, ada dua kelompok kekuatan yaitu Nasionalis Sekuler dan Nasionalis Islam. Hal ini adalah tindakan Masyumi yang lebih mementingkan keutuhan Negara dari permusuhan dalam negeri.¹¹

⁹ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*, p.111-112

¹⁰ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*, P.158-159

¹¹ Lukman Hakim, *100 Tahun Mohammad Natsir...*, P.111-112

B. Khotbah Syafruddin Prawiranegara Pada Ceramah Keagamaan Di Banten.

Syafruddin Prawiranegara senantiasa taat menjalankan ibadah dan shalat lima waktu tidak pernah tertinggal, hingga Syafruddin Prawiranegara merasa sebagai mukmin wajib saling mengingatkan sesama muslim lainnya. Sebagai tokoh Masyumi Syafruddin Prawiranegara dikenal sebagai ahli dalam agama, Syafruddin Prawiranegara sangat bersyukur karena Allah SWT memberinya kemampuan untuk menulis dan berbicara dengan fasih, maka Syafruddin Prawiranegara menggunakan untuk berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari seperti sering tampil sebagai Da'i atau Mubaligh.¹²

Pada mulanya Syafruddin Prawiranegara melakukan ceramah saat masih berada di tahanan dalam mengisi khotbah Shalat Jumat yang bertindak sebagai khotib dan akhirnya Syafruddin Prawiranegara mulai terbiasa mengisi ceramah agama dan berbicara di depan masyarakat. Ketika berada di tahanan Rumah Tahanan Militer (RTM) Jakarta, Syafruddin Prawiranegara di tahan bersama tokoh Masyumi lainnya seperti, M. Natsir, Boerhanuddin Harahap dan Moh. Isa Anshory. Ketika Ia sudah dibebaskan pada tahun 1966, ceramahnya dikembangkan menjadi luas.¹³ Syafruddin Prawiranegara merumuskan soal keagamaan dan apa yang sebenarnya terasa dalam dirinya dan terfikir di kalangan umat. Khotbah Syafruddin Prawiranegara juga berisikan masalah pemerintahan. Sehingga Syafruddin Prawiranegara

¹² Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*, P. 405-407

¹³ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*, P 352-353

menjadi Dai yang sering dihalang-halangi untuk naik ke podium. dan pada tahun 1971 beliau berkembang menjadi seorang Mubaligh¹⁴.

Syafruddin Prawiranegara pindah dari satu tempat ke tempat lain dan sering mengunjungi saudara-saudarinya di Banten. Masyarakat sangat merindukan Syafruddin Prawiranegara datang ke kotanya. Syafruddin Prawiranegara di kenal sebagai pengelola tabungan Haji (HUSAMI) dan pahlawan yang berjuang di pusat. Membuat masyarakat antusias menyambut Syafruddin Prawiranegara. Meskipun ada pula yang menolak. Beberapa masyarakat Banten yang mengetahui kegigihan Syafruddin Prawiranegara yang berjuang membela tanah air sangat mengerti dan menyayangi sosok Syafruddin Prawiranegara bahkan hingga kini, masyarakat menyebutkan pahlawan besar dan organisasinya Masyumi sebagai organisasi yang konsisten kepada negara.¹⁵

Pada tanggal 23 Desember 1948 Ketika Syafruddin Prawiranegara dalam memimpin PDRI menyampaikan pidato yang disiarkan lewat radio. Pidato tersebut supaya didengar oleh semua kalangan terutama radio Belanda. Sebagian pidatonya berisikan “Belanda menyerang pada saat negara kita mengatasi ujian, pemerintahan ini dibentuk karena pemerintahan Soekarno dan Hatta tidak dapat menjalankan tugasnya seperti biasa, kepada seluruh angkatan perang RI kami serukan bertempurlah, gempurlah Belanda di mana saja dan mereka harus dibasmi.”¹⁶

¹⁴ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut...*, p. 406-411

¹⁵ Wawancara dengan Zakaria Syafe'i, IAIN “SMH”Banten, Jendral Sudirman Serang, September 29, 2015, pkl.15:53 s/d 16:50 WIB.

¹⁶ Lukman Hakim, *100 Tahun Mohammad Natsir...*, p.356-357

Syafruddin Prawiranegara ceramah dan berpidato hampir di seluruh pulau yang pernah Syafruddin Prawiranegara kunjungi. Baginya ini adalah kewajiban dan tuntutan hidup yang mesti di jalani. Ketika di Banten, Syafruddin Prawiranegara mulai banyak menulis, komentar terhadap satu peristiwa dan ceramah-ceramah hasil pemikiran Syafruddin Prawiranegara. Beberapa ceramah Syafruddin Prawiranegara yang diterbitkan dengan judul "*Tinjauan Singkat Tentang Politik Dan Revolusi Kita*" kemudian ditulis dan dianggap sangat realistis.¹⁷ Tulisan Syafruddin Prawiranegara pun disebut sebagai pemimpin yang sangat berpengaruh dan gagasan-gagasannya menjadikan partai Masyumi semakin besar dan berpengaruh pada waktu itu.

Pada bulan Mei 1951 pada acara Isra' dan Mi'raj Syafruddin Prawiranegara dipilih untuk berpidato. Dalam pidatonya, Ia berkata, "Bagaimanapun majunya akal dan pengetahuan manusia, namun di belakang segala pengetahuan itu masih ada Terra Incognita, yaitu daerah yang belum dan tidak akan diketahui oleh akal manusia." Hal ini terucapkan karena pengaruh modernisme dan didikan barat yang menekankan ilmu pengetahuan yang rasionalis dan empiris, mencoba menjelaskan Isra' Mi'raj dengan dalil-dalil rasional. karena bagi Syafruddin Prawiranegara pada saat itu, tidak semua pengalaman dan peristiwa agama bisa dirasionalkan.¹⁸

Jalan menemukan Islam sebagai jati dirinya pada setiap orang berbeda-beda. Syafruddin Prawiranegara menyanjung teman seperjuangannya Muhammad Natsir. Karena telah menemukan

¹⁷ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut* ..., p.158-159

¹⁸ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara lebih takut* ..., p.286-287.

kesadaran Islam sejak kecil pada waktu sekolah, berbeda dengan dirinya. Syafruddin Prawiranegara berkata “Ada orang muslim yang Islamnya tidak diperoleh secara mudah, tetapi melalui cobaan-cobaan dan pemikiran-pemikiran yang kadang-kadang berat dan sulit. Saya menganggap diri saya termasuk golongan muslim ini”.¹⁹

C. Kiprah Syafruddin Prawiranegara Dalam Politik Masyumi di Banten.

Karir Syafruddin Prawiranegara dalam bidang politik terbilang cukup baik dalam meningkatkan pekerjaan karena ia termasuk orang yang sungguh-sungguh dan ulet. Syafruddin Prawiranegara juga menekuni bidang politiknya sebagai anggota istimewa di Masyumi. Memberikan pemikiran-pemikiran yang maju demi kelangsungan hidup bernegara. Sejak Jepang masuk ke Indonesia, Syafruddin Prawiranegara mulai aktif di dunia pergerakan di bawah tanah. Itu semua dilakukan karena sudah mulai muncul jiwa berani melawan penjajah. Perjuangannya itu dilakukan bersama teman-teman kuliahnya yang memiliki kesamaan dengannya, yaitu jiwa Nasionalisme dan Patriotisme.²⁰

Pemilihan Umum Indonesia yang diselenggarakan pada tahun 1955 oleh badan pengelola KNIP (Komite Nasionalis Indonesia Pusat) untuk memberikan hak pemilihan kepada masyarakat dengan cara memilih dari beberapa partai yang telah ditentukan, Pemilihan Umum berlangsung dengan berbagai penghitungan jumlah akumulasi yang diperoleh dari masing-masing partai yang dipilih. Hal ini diharapkan

¹⁹ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara lebih takut...*,p.91-92.

²⁰ Ajip Rosidi,*Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*,p.92-93.

memberikan suatu wujud kebijakan yang mutlak untuk rakyat. Masyumi terpilih memperoleh jumlah terbesar kedua di Indonesia.²¹

Namun Masyumi sebagai partai yang turut mendukung pemerintah berusaha mengatasi masalah di Indonesia dalam berbagai persoalan. Seperti keadaan keuangan dan perekonomian negara, persediaan devisa berkurang, termasuk masalah masyarakat sipil dan militer. Di sisi lain Masyumi memiliki kepedulian dengan cara membuat suatu gerakan massa untuk menyalurkan potensi dan kekuatan umat Islam Indonesia baik dengan aksi yang ada di lapangan maupun melalui diplomasi.²²

Syafruddin Prawiranegara yang pernah menjadi Ketua Umum pusat Masyumi pada tahun 1960. Memegang kepercayaan kepada undang-undang dasar Indonesia dimana konstitusinya harus dipahami dan dilaksanakan oleh warga Indonesia sebagai warga yang taat akan Hukum negara yang ada. Masyumi yang ketika persatuan organisasi Islam menjadikan dasar organisasinya adalah atas dasar Islam dan Pancasila (limasila), yaitu. Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. mengembalikan posisi pancasila dan kemurnian pancasila dari ideologi komunis.²³

Partai Masyumi berharap dari partisipasi dan kegiatan partainya menjadi wadah masyarakat Muslim untuk mengembangkan

²¹ Kuntowijoyo, *Mengapa Partai Islam Kalah?...*,p.90

²² Harian Abadi, 5 November 1958 Perpustakaan Nasional(30 November 2015)

²³ Wawancara dengan Hassan Alaydrus, KPW Muhammadiyah Cipocok Jaya, Serang, Oktober 17, 2015, pkl 12;10 s/d 13:00 WIB.

syariatnya. Pada saat didirikannya Masyumi tahun 1945. Masyarakat Muslim dan organisasi-organisasi Islam bergabung ke dalam partai Masyumi dengan harapan supaya umat muslim di Indonesia dapat berjaya dengan ketentuan konstitusi yang ada dan patuh kepada hukum dan mengetahui hukum-hukum Islam selalu menjadikan negaranya dekat dengan syariat Islam.

Struktur kepemimpinan pusat partai Masyumi yaitu ketua atau pimpinan Masyumi dipilih oleh Kongres, dipilih tiga Ketua Formatur, Sekertaris Umum kemudian dibentuk wakil-wakil Cabang Daerah, Ranting dan anggota Masyumi. Dalam dewan partai memiliki kekuasaan tertinggi karena berada di pemerintah yang terdiri dari wakil-wakil wilayah (provinsi), wakil anggota istimewa dan anggota Masyumi di parlemen dalam dewan partai.²⁴

Kemudian Masyumi juga membuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, dari mulai pimpinan dan seluruh anggota Masyumi wajib meminta dan wajib mentaati Fatwa dari Ulama Masyumi yang disebut dengan Majelis Syuro²⁵. Isi dalam AD-ART tersebut adalah perundang-undangan yang diperinci oleh Pasal berpasal, Bab perbab dan Ayat, AD-ART ini dimiliki oleh Syafruddin Prawiranegara dalam kepengurusan partainya pada tahun 1960.²⁶

Pimpinan adalah pemimpin pusat partai dan Majelis Syuro dalam struktur Masyumi, Majelis Syuro adalah badan yang umumnya terdiri dari ulama, majelis ini merupakan perwakilan dari perkumpulan aliran-aliran yang terdapat dalam kalangan umat Islam di Indonesia

²⁴ Noer Deliar, *Partai Islam Di Pentas Nasional*...p. 61-63

²⁵ Noer deliar, *Partai Islam di Pentas Nasional*...p.66-69

²⁶ *Sjarifruddin Prawiranegara Mukadimah Anggaran Dasar Masyumi* no.8, 1945, Arsip Nasional Republik Indonesia Jakarta, September 20115.

tugas Majelis Syuro adalah memberi pertimbangan dan fatwa untuk pimpinan partai setiap waktu.²⁷ Majelis syuro berperan memuncaki bagian organisasi partai Masyumi, dapat melibatkan diri kapan saja, sebagai yang dimintai pertimbangannya dan nasehatnya oleh pimpinan partai dalam soal politik yang berhubungan dengan agama.²⁸

Program Masyumi diawali pada tahun 1949 persoalan mengenai norma ke-Islaman yang dijadikan pegangan adalah Al-Quran dan Hadist. Hak-hak asasi manusia dijamin oleh UUD, yang menegaskan Kesetaraan hak perempuan dan laki-laki di bidang Politik, Sosial dan Ekonomi. Salah satu haknya adalah kebebasan menjalankan ibadahnya. Dan menurut pimpinan partai Masyumi Muhammad Natsir ketika menjelaskan Surah *Al-Baqorah* ayat 256. Menafsirkan isi kandungannya. *Yaitu, melindungi agama-agama lain di luar Islam dari segala bentuk kesewenang-wenangan.*²⁹

Pada tahun 1955 Syafruddin Prawiranegara mengutus anggota Masyumi mengadakan rapat di Malingping Banten Selatan. Karena pada saat itu, bermunculan agama-agama baru hingga muncul masalah agama kecil yang mengatas namakan Islam yang meresahkan masyarakat Banten. Hal ini tidak sepatutnya terjadi di dalam desanya. Syafruddin Prawiranegara mencoba memurnikan kaidah Islam dari pengaruh asing di Banten, Baginya keadaan ini harus segera luruskan. Syafruddin Prawiranegara menggerakkan kader Masyumi untuk mengirim pesan ke Pemerintah supaya ada tindak lanjut untuk menghala peristiwa itu supaya tidak terjadi kembali. Daerah

²⁷ Noer deliar, *Partai Islam Di Pentas Nasional...*,p.65-66

²⁸ Medinier Remy, *Partai Masyumi Antara Godaan...*,p.362-363

²⁹ Medinier Remy, *Partai Masyumi Antara Godaan ...*,p, 301-302

Malingping budaya masyarakatnya masih kental dengan paham animisme, Sehingga di tempat itu mudah di propokasikan. Syafruddin Prawiranegara meminta supaya diadakannya undang-undang dasar untuk melarang mendirikan agama baru buatan Manusia.³⁰

Syafruddin dididik oleh kalangan Pendidikan sekolah model barat. Yaitu, *Algemeene Middlebare (AMS)* dan *School Reachts Hoge School (HRS)*, yang berfikir Rasional, sehingga Syafruddin Prawiranegara mampu merumuskan ide-ide secara sistematis. secara ilmiah, dan *Progressive*, ide-ide rasional inilah kemudian menarik masyarakat dari kalangan kelas menengah. Pada tahun 1945 di Banten sudah banyak yang memperoleh pendidikan model barat. Ada Madrasah-madrasah atau pesantren yang didirikan dari organisasi-organisasi Islam, dan juga sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah Belanda.³¹

Karena Masyumi adalah organisasi Syafruddin Prawiranegara, maka Syafruddin Prawiranegara berkiprah ke Masyumi. Syafruddin Prawiranegara membuat gagasan, Ide-ide dan mengaktualisasikannya ke Partai Masyumi. karena tokoh Masyumi berasal dari kalangan pendidikan bersekolah yang sistematis pada masa itu, menjadikan Ideologinya Masyumi bersifat Prograsif, Dinamis, dan Modern. dari ide-ide yang ada di dalam Masyumi. Hingga pada saat itu menarik masyarakat Banten yang mulai bangkit dari kalangan menengah yang

³⁰ Cabinet Presiden RI Dari Banten Selatan, ANRI (19 Oktober 2015)

³¹ Wawancara dengan Ahmad Sugiri, kediaman Cipocok Jaya Serang, Mei 14,2015, pkl 10:00 s/d 11:00 WIB

berpendidikan. Maka pada saat itu Masyumi telah diminati oleh masyarakat Banten.³²

Sebagai seorang pemimpin pusat Masyumi dan seorang tokoh di Banten. Syafruddin Prawiranegara dikenal sebagai mahir dalam pidato dengan gagasan yang rasional dan sistematis. Syafruddin Prawiranegara pernah melakukan orasi dalam kampanye Masyumi di Banten, hal ini untuk menarik Masyarakat Banten lebih dekat dan mengenal Partai Masyumi dengan menyampaikan gagasan kepada masyarakat.³³

Factor yang menjadikan Syafruddin Prawiranegara berperan dalam menarik masyarakat Banten. Ada dua factor, yaitu sebagai pengagas ide, disamping Syafruddin Prawiranegara seorang pemimpin Masyumi ia juga sebagai pengagas ide-ide yang Rasional, Progressif dan Dinamis, sesuai dengan karakteristik Masyumi. Hal itu yang banyak diserap oleh masyarakat Banten. Dan kedua yaitu, karena Syafruddin Prawiranegara bersifat parnalistik. Parnalistik adalah Aspek ke daerahan Masyarakat Banten yang fanatik lebih memilih orang atau warga yang berasal dari daerahnya sendiri. Mereka akan banggadan apapun yang dikatakan tokoh atau Ulamanya, biasanya akan dengan mudah di ikuti oleh masyarakat.

D. Keberhasilan Syafruddin Prawiranegara dalam Masyumi di Banten.

³² Wawancara dengan Ahmad Sugiri, kediaman Cipocok Jaya Serang, Mei 14,2015, pkl 10:00 s/d 11:00 WIB

³³ Wawancara dengan Ahmad Sugiri, kediaman Cipocok Jaya Serang, Mei 14,2015, pkl 10:00 s/d 11:00 WIB

Pada 18 Juli 1951 Syafruddin Prawiranegara sah dilantiknya sebagai gubernur bank Indonesia. Syafruddin Prawiranegara memulai karir pertamanya sebagai (Javasche Bank) Gubernur Bank yang menggantikan orang Belanda yaitu Dr. Houwink. Syafruddin Prawiranegara menganggap bahwa itu adalah suatu pekerjaan yang amanahkan kepada dirinya. Ia di percaya memegang jabatan itu karena kepiawainya dalam hal ekonomi dalam pengalaman sebelumnya sebagai Menteri Keuangan.³⁴

Ketika Syafruddin Prawiranegara berada di Banten pada tahun 1955, saat itu Masyarakat Banten masih memiliki sifat parnalistik yaitu setiap perkataan yang berasal dari tokoh atau elite-elitenya biasanya akan dengan cepat diikuti dan diminati oleh masyarakat, sifat ke daerahan Masyarakat Banten yang fanatik memilih orang atau warga dari daerahnya sendiri mereka akan lebih bangga jika ada orang dari daerahnya yang maju. dibandingkan dengan orang yang berasal dari daerah lain. Dan karena Syafruddin Prawiranegara berasal dari Banten, di samping itu Syafruddin Prawiranegara adalah seorang Menteri dan tokoh Nasional di pusat adalah suatu keberhasilan Syafruddin Prawiranegara dalam membawa dan menarik masyarakat mengikuti Masyumi di daerah Banten.³⁵ Kemahiran salah seorang wartawan Koran harian Masyumi pada tanggal 14 April 1969, mencetak ulang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga partai muslimin Indonesia. dapat di pesan oleh masyarakat yang ingin mempunyai Anggaran Dasar tersebut dengan di tambahkan Piagam Muqaddimah Masyumi, dan juga

³⁴ Berita Masyumi 18 Djuli 1951, Perpustakaan Nasional(November 2015)

³⁵ Wawancara dengan Ahmad Sugiri, kediaman Cipocok Jaya Serang, Mei 14,2015, pkl 10:00 s/d 11:00 WIB

susunan lengkap pimpinan pusatnya. dan dapat di pesan dalam bentuk Zakformat dalam kertas HVS. Hal tersebut sangat kreatif dari kader-kader Masyumi.³⁶ Masyumi meletakkan perjuangannya sesuai dengan keadaannya yaitu sesuai dengan taraf perjuangan Republik Indonesia. Oleh karena itu, Masyumi memiliki tujuan yang dicantumkan dalam anggaran dasar perumusan pertama Masyumi yaitu . Menegakkan RI menghadapi musuh dari luar, baik dengan senjata maupun yang sederhananya Bambu runcing sampai kepada senjata api yang direbut dari persenjataan Jepang.

Syafruddin Prawiranegara membuktikan kepeduliannya kepada generasi muda dalam membuka sekolah tinggi Akademi Bank Muhammadiyah. Di awasi langsung oleh Syafruddin Prawiranegara di Jakarta. Beliau ingin mengamalkan keahlian mengelola keuangan yang dimilikinya kepada yang lain. Supaya masyarakat Indonesia memiliki generasi penerus yang berpotensi terutama dalam bidang perekonomian Negara³⁷

Syafruddin Prawiranegara pada tahun 1948 dalam risalah berjudul “*Politik Dan Revolusi Kita*” adalah tanggung jawab Syafruddin Prawiranegara dalam mengelola dan membantu masalah Ekonomi partainya. Dan *Sosialisme Religious* menurut Syafruddin Prawiranegara yang melewati berbagai perdebatan pendapat teori ini menurut pandangannya dan pemimpin Masyumi lainnya adalah sebagai makna praktis yang juga dapat di terapkan di luar bidang ekonomi.

³⁶ Harian Abadi 14 April 1969, Perpustakaan Nasional(November 2015)

³⁷ Harian Abadi, 14 Januari 1969, Perpustakaan Nasional (November 2015)

Memberi jalan peluang bersejarah bagi Islam untuk tampil sebagai penengah di pentas politik internasional.³⁸

Di masa pemerintahan presiden BJ Habibie tokoh pelopor Mosi Integral yang mengembalikan Indonesia ke bentuk Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Syafruddin Prawiranegara diberikan penghargaan Bintang Adiprana, bersama teman-temannya. Syafruddin Prawiranegara telah meneladankan sifat kepahlawanan, kesederhanaan, keteladanaan dan juga pendakwah yang alim. Beliau Memilih untuk menjadi seorang Ulama diakhir hidupnya.³⁹ Mosi integral adalah kembali kepada Negara kesatuan, dari awalnya Republik Indonesia Serikat pada tahun 1930, hingga menjadi Negara Kemerdekaan Republik Indonesia.⁴⁰

Pada tanggal 23 Desember 1948 Ketika Syafruddin Prawiranegara dalam memimpin PDRI menyampaikan pidato yang disiarkan lewat radio. Pidato tersebut supaya didengar oleh semua kalangan terutama radio Belanda. Sebagian pidatonya berisikan “Belanda menyerang pada saat negara kita mengatasi ujian, pemerintahan ini dibentuk karena presiden Soekarno dan wakil presiden Hatta tidak dapat menjalankan tugasnya seperti biasa, kepada seluruh angkatan perang RI kami serukan bertempurlah, gempurlah Belanda di mana saja dan mereka harus dibasmi.”⁴¹

Pada tahun 1960 partai Masyumi di bubarkan oleh pemerintah dengan berbagai alasan, dengan alasan yang kurang signifikan. Namun Masyumi telah mengetahui lebih dahulu bahwa partainya akan kalah

³⁸ Medinier Remy, *Partai Masyumi Antara Godaan...*,p.381-282.

³⁹ Lukman Hakim, *100 Tahun Mohammad Natsir ...*,P.366-367

⁴⁰ Nugroho Dewanto, *Natsir Politik Santun...*,p.41-42

⁴¹ Lukman Hakim, *100 Tahun Mohammad Natsir...*,p.356-357

dan mengalami kemunduran. beberapa tokoh Masyumi di masukkan ke penjara. Padahal mereka itu berasal dari kalangan intelek yang konsisten dalam amanat yang diembannya dan termasuk tokoh politik terbaik. Namun dari kader dan anggota Masyumi yang masih mendukung penuh partai Masyumi terus membantu. Mereka mendirikan idiologi partai Masyumi kembali, meski tidak menggunakan nama Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi) karena di larangnya merehabilitasi Masyumi. Pada Pemilihan Umum tahun 1999 Para partai Islam mengaku sebagai pewaris perjuangan Masyumi. Seperti nama partai Masyumi Baru yang dibuat oleh Ridwan Saidi, Partai Politik Islam Masyumi (PPIM) oleh Abdullah hehamahua, Partai Bulan Bintang (PBB) oleh yusril Ihza Mahendra dan juga memakai lambing Bulan Bintang.⁴²

⁴² Kuntowijoyo, *Mengapa Partai Islam Kalah?....*,p.100-101